

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol Kab. Tulungagung, maka peneliti melaksanakan analisa data sesuai dengan teknik peneliti gunakan yakni menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai penelitian yang berjudul “Manajemen guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Ajar 2015/2016”. Menyesuaikan rumusan masalah yang peneliti tetapkan sesuai dengan keadaan dilapangan, pembahasan hasil penelitian ini meliputi :

#### **1. Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol Kab. Tulungagung**

Sebuah perencanaan sangatlah penting dalam melakukan sebuah pembelajaran pendidikan agama Islam, maka perencanaan wajib dilakukan oleh seorang guru. Dalam konteks pembelajaran Abdul Majid mengemukakan bahwa:

“perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, Sebelum melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru selalu mempersiapkan administrasi pembelajaran, meliputi RPP, silabus, program tahunan, program semester dan menyusun PPP (Profil Pengembangan Pembelajaran PAI). Perencanaan ini ke depannya dapat menentukan perubahan untuk perbaikan-perbaikan dari tahun ke tahun agar melahirkan generasi muda yang memiliki nilai-nilai dan norma-norma sesuai ajaran agamanya, akan tetapi belum keseluruhan perencanaan dapat terlaksana.

Diperencanaan-perencanaan yang sudah dilaksanakan dengan baik, diantaranya proses pembelajaran agama Islam di kelas dan penerapan pembiasaan-pembiasaan keagamaan bagi seluruh anggota sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas. Perencanaan dalam sekolah perlu dimasukkan unsur-unsur yang menggugah peserta didik untuk selalu konsisten dan menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan Islam dalam aktivitas kehidupannya, terutama nilai-nilai akidah, ibadah, moral/akhlakul karimah dan kedisiplinan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.63

<sup>2</sup> Zulkarnain, *transformasi nilai-nilai pendidikan Islam*, (Yogyakarta, putaka pelajar, 2008). Hal. 65

Setiap perencanaan harus mengacu pada masa depan, yaitu masa yang akan kita hadapi yang mengandung berbagai kemungkinan, yang jauh sebelumnya sudah dapat kita prediksi dan kita perhitungkan. Menurut Abdul Mujib.

1. Perencanaan masa depan secara sengaja diarahkan kepada nilai-nilai yang telah diuji perencanaannya yang diorientasikan kepada tindakan. Perencanaan ini ditekankan pada jalur-jalur alternatif, bukan proyeksi-proyeksi linier dan terpusat pada hubungan antara berbagai kemungkinan, adanya pengaruh timbal balik dari satu terhadap yang lain, serta implikasi-implikasi yang mungkin dari pengaruh semacam itu.
2. Perencanaan masa depan dirancang untuk menuju ke jalur-jalur tindakan alternatif yang lebih banyak dibandingkan dengan perencanaan lazimnya, untuk menjaga agar gagasan-gagasan yang baik tidak terabaikan.
3. Perencanaan tradisional cenderung bersifat khayal, dan memandang hari esok semata, sehingga model yang telah dikembangkan dan riset masa depan yang menyadari pentingnya perspektif ke depan dengan perencanaan konsep-konsep masa depan yang sama sekali berbeda.
4. Perencanaan ini terutama bergantung pada studi rasional mengenai perkembangan-perkembangan pada masa mendatang dan konsekuensi-konsekuensi meraka, serta memberikan perhatian yang lebih kecil pada analisis statistik.

5. Perencanaan harus dapat menentukan perubahan yang diinginkan dalam sistem muslim menuju stabilitas dan menghindari perubahan yang tidak diinginkan.<sup>3</sup>

Selain itu guru menyiapkan fisiologis maupun psikologis guru. Guru juga memaksimalkan apa yang ada di RPP ketika mengajar. Dalam perencanaan tersebut peneliti berpendapat bahwa perencanaan guru sebagai bentuk strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah sesuai dengan prosedur, berdasarkan teori strategi pembelajaran menurut Annisatul Mufarokah perencanaan secara sistematis mempunyai keuntungan diantaranya :

- a. Melalui sistem perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
- b. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Abdul Mujib.et al, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006) hal 245-246

## **2. Pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol Kab. Tulungagung**

Guru dalam mengajar sudah berkembang sesuai zaman. Tidak hanya menggunakan metode yang lama akan tetapi harus lebih dikembangkan dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini. Tentang pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yaitu: 1) Pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat didalam RPP, 2) Guru berpenampilan menarik, rapi, guru yang bersikap tegas dan menyenangkan, 3) Menggunakan pendekatan saintific, menggunakan berbagai metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, paikem, *discovery* (penemuan), dan memanfaatkan sumber dan media pembelajaran seperti LCD proyektor, dimana dalam penggunaan metode ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan, 4) Dalam membangkitkan motivasi belajar siswa guru menggunakan pendekatan spiritual dan jasmani, dan juga memberikan nasehat-nasehat, pujian, *punishment* disini bukan merupakan hukuman fisik tetapi yang *punishment* mendidik contohnya siswa disuruh berdiri ditempat duduknya agar siswa malu. Dan guru terus-terusan menegur, mengingatkan dan menasih sampai anak itu benar-benar sadar dengan sendirinya, dan *reward*.

---

<sup>4</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009) hal:50

Pada saat dimulainya pembelajaran masuk jam 07.00, berdo'a dipimpin langsung oleh masing-masing pemimpin kelas untuk pembuka dan bel jam terakhir untuk penutup baik ada gurunya atau tidak, lalu guru masuk ke kelas dan memulai pelajaran dengan salam, dan guru memberi pengantar, lalu absensi dan pembelajaran berlangsung seperti biasanya.

Demikian proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Runtutan perencanaan dengan beberapa langkah penyusunan perangkat pembelajaran, dan kesiapan guru dalam fisik maupun penguasaan materi, mensiasati hal yang tidak direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media dan sumber secara maksimal sebagai cara meningkatkan motivasi belajar dan juga sebagai contoh guru memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan optimal, guru harus memperhatikan karakteristik siswa berdasarkan pengamatan yang terjadi dilapangan, guru yang paling disukai oleh siswa adalah guru yang berperilaku sebagai berikut :

- a. Suka membantu dan memperhatikan siswa dalam aktifitas pembelajaran.
- b. Periang dan suka humoris.
- c. Bersikap akrab seperti halnya seorang sahabat.
- d. Berusaha agar aktifitas yang diberikan kepada siswa menarik dan dapat membangkitkan belajar siswa.
- e. Berlaku adil, atau tidak pilih kasih terhadap siswa.

- f. Tegas dan sanggup menguasai kelas yang menimbulkan rasa saling menghormati.
- g. Tidak suka mengomel, menyindir, dan mengancam siswa tetapi lebih bersikap bijaksana.
- h. Mempunyai pribadi yang religi sehingga perilaku guru dicontoh siswa.

Dengan memahami berbagai aspek tipe guru yang disukai siswa diatas, guru mampu mengontrol kelas dalam kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan kondusif, sehingga tujuan pembelajaranpun dapat dicapai terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **3. Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol Kab. Tulungagung**

Penelitian ini mempunyai tujuan utama untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan sejumlah dokumen mengenai evaluasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Sumbergempol.

Evaluasi hasil pembelajaran dicapai melalui ulangan semester dan hasil dari evaluasi proses yang telah dikumpulkan. Kemudian akan dibuat

laporan evaluasi. Dilihat dari fungsi dan tujuan ulangan harian hasil penilaian dijadikan sebagai dasar kebaikan proses belajar mengajar, sedangkan ulangan semester hasil penilaiannya untuk menentukan nilai melambangkan keberhasilan peserta didik.

Evaluasi hasil pembelajaran dapat dicapai melalui ulangan harian, ujian semester dan hasil dari evaluasi proses yang telah dikumpulkan kemudian akan dibuat laporan evaluasi berupa buku rapor siswa. Dilihat dari fungsi dan tujuan ulangan harian hasil penilaian dijadikan sebagai dasar kebaikan proses belajar mengajar, sedangkan ulangan semester hasil penilaiannya untuk menentukan nilai melambangkan keberhasilan peserta didik.

Sasaran atau obyek evaluasi pembelajaran ini adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Masing-masing bidang terdiri dari sejumlah tingkatan. Kognitif meliputi tingkatan pengetahuan, pemahaman, menerapkan, analisis, sintesis, evaluasi. Kemudian aspek afektif meliputi sikap, tingkah laku, dan juga hubungan sosial yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan untuk aspek psikomotorik ini meliputi keterampilan atau *skill* siswa.

Evaluasi sendiri sebagai pengontrol mutu pembelajaran, keberhasilan merupakan hasil dari usaha yang sungguh-sungguh. Bagi siswa yang telah berhasil dalam evaluasi, mereka dapat dikatakan berhasil dalam mata pelajaran. Hal ini menjadi saat paling ditunggu oleh berbagai pihak, bagi guru ini merupakan puncak dari proses pembelajaran yang mereka lakukan



selama masa pembelajarannya, bagi siswa menjadi moment yang sangat menyenangkan dan melegakan, sedangkan bagi wali santri merupakan suatu kebahagiaan tersendiri memiliki anak yang berprestasi.

Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Lebih rinci, M. Sobry Sutikno menyebutkan diantara kegunaan evaluasi adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- b. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan proses belajar mengajar.
- d. Bahan pertimbangan bagi bimbingan individual peserta didik.
- e. Membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik.
- f. Bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum.
- g. Mengetahui status akademis seorang murid dalam kelompok.
- h. Mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan.
- i. Memberikan laporan kepada murid dan orang tua.
- j. Sebagai alat motivasi dalam belajar mengajar.

- k. Mengetahui efektifitas cara belajar dan mengajar, apakah yang telah dilakukan guru benar-benar tepat atau tidak bagi yang berkenaan dengan sikap guru maupun sikap murid.
- l. Merupakan bahan umpan balik (*feed back*) bagi murid, guru dan program pengajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2007) hal:76